

Perkembangan Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Periode 1960-1980

Zul Ikram S^{1*}, Sirajuddin², Idris Parakkasi³

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

zlikram99@gmail.com

ABSTRACT

This paper aims to investigate developments and changes in Islamic economic thought during the period 1960-1980. This period is very important in the history of Islamic economic thought because it experienced many social, political, and economic changes in the Muslim world. This study uses historical analysis methods to trace the evolution of Islamic economic thought at that time. This paper identifies several key figures and schools of thought that played an important role in developing Islamic economic thought in that period. Some of the figures studied include Sayyid Abul A'la Maududi, Sayyid Qutb, and Muhammad Baqir as-Sadr, who represent diverse views in Islamic economic thought. The results of this study indicate that the period 1960-1980 was an important period in the development of Islamic economic thought. During this period, attempts were made to combine the principles of Islamic economics with contemporary economic practices. Several schools of thought propose alternative economic models based on Islamic principles, such as an economic system based on social justice, sustainable economic development, and economic empowerment of Muslims.

Keywords: *Islamic Economic Thinking, History*

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menyelidiki perkembangan dan perubahan dalam pemikiran ekonomi Islam selama periode 1960-1980. Periode ini sangat penting dalam sejarah pemikiran ekonomi Islam karena mengalami banyak perubahan sosial, politik, dan ekonomi di dunia Muslim. Penelitian ini menggunakan metode analisis historis untuk melacak evolusi pemikiran ekonomi Islam pada masa tersebut. Tulisan ini mengidentifikasi beberapa tokoh kunci dan aliran pemikiran yang memainkan peran penting dalam mengembangkan pemikiran ekonomi Islam pada periode tersebut. Beberapa tokoh yang dipelajari meliputi Sayyid Abul A'la Maududi, Sayyid Qutb, dan Muhammad Baqir as-Sadr, yang mewakili pandangan yang beragam dalam pemikiran ekonomi Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa periode 1960-1980 merupakan masa penting dalam perkembangan pemikiran ekonomi Islam. Selama periode ini, terjadi upaya untuk menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan praktik ekonomi kontemporer. Beberapa aliran pemikiran mengusulkan model-model ekonomi alternatif yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, seperti sistem ekonomi berbasis keadilan sosial, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dan pemberdayaan ekonomi umat Muslim.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Pemikiran, Sejarah

PENDAHULUAN

Sejarah pemikiran ekonomi Islam pada periode 1960-1980 merupakan periode yang menarik dalam perkembangan ekonomi Islam. Pada periode ini, pemikiran ekonomi Islam mengalami perkembangan yang signifikan dan berbagai konsep baru yang diperkenalkan dan diterapkan di periode tersebut. Pada saat yang sama, periode ini juga ditandai dengan perubahan sosial dan politik yang mempengaruhi pemikiran ekonomi Islam. (Huda, 2021)

Pemikiran ekonomi Islam pada periode 1960-1980 muncul sebagai respons terhadap tantangan dan perubahan dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi di dunia Muslim. Pemikiran ini mencoba untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan kondisi sosial dan ekonomi yang ada pada saat itu. Periode ini juga menyaksikan munculnya pemikiran-pemikiran yang berusaha memperbaharui interpretasi terhadap ajaran Islam dan menerapkannya dalam konteks ekonomi.

Pada periode ini, pemikiran ekonomi Islam mengalami perkembangan yang penting dalam berbagai bidang ekonomi, seperti keuangan, perbankan, investasi, dan distribusi kekayaan. Banyak pemikir ekonomi Islam pada periode ini menyoroti pentingnya prinsip keadilan, keseimbangan, dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Mereka juga mengkritisi praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti riba (bunga), spekulasi berlebihan, dan ketidakadilan dalam distribusi kekayaan.

Pada periode ini, ada beberapa pemikir ekonomi Islam yang menjadi tokoh sentral dalam perkembangan pemikiran ekonomi Islam, seperti Muhammad Baqir as-Sadr, Syed Abul A'la Maududi, dan Sayyid Qutb. Pemikiran-pemikiran mereka memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ekonomi Islam pada periode tersebut dan masih memiliki pengaruh yang dirasakan hingga saat ini. (Fathurohman, 2021)

Dalam artikel ini, penulis akan menjelajahi sejarah pemikiran ekonomi Islam pada periode 1960-1980 dengan fokus pada konsep-konsep baru yang muncul dan dampaknya terhadap perkembangan ekonomi Islam. Melalui penelusuran sejarah pemikiran ekonomi Islam pada periode 1960-1980, diharapkan kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pemikiran ekonomi Islam berkembang dan beradaptasi dengan tantangan dan perubahan pada periode tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis historis untuk melacak evolusi pemikiran ekonomi Islam pada masa tersebut. Metode penelitian analisis historis adalah pendekatan yang digunakan dalam studi sejarah untuk memahami dan menganalisis peristiwa masa lalu. Metode ini melibatkan pengumpulan sumber-

sumber primer dan sekunder yang relevan, seperti dokumen, catatan, laporan, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan periode waktu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Periode antara tahun 1960 hingga 1980 merupakan periode yang menarik dalam perkembangan ekonomi Islam. Selama periode ini, terjadi beberapa perubahan penting dan perkembangan ekonomi Islam yang signifikan di berbagai negara. (Qoyum, 2021) Berikut adalah beberapa poin penting dalam perkembangan ekonomi Islam selama periode tersebut:

- a) Kehidupan Negara-negara Islam: Banyak negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim meraih kemerdekaan mereka pada periode ini. Negara-negara ini mulai mengadopsi sistem pemerintahan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, dan mencoba menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam ke dalam sistem ekonomi mereka. Beberapa negara yang mengambil langkah ini antara lain Pakistan dan Malaysia.
- b) Kembalinya kepentingan ekonomi Islam: Setelah periode penjajahan dan kebangkitan nasionalisme di berbagai negara Muslim, banyak negara mulai memberikan perhatian lebih besar pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pada tahun 1960-an, negara-negara seperti Pakistan dan Malaysia mulai mengadopsi kebijakan-kebijakan ekonomi yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- c) Pengembangan lembaga keuangan Islam: Salah satu perkembangan utama dalam ekonomi Islam selama periode ini adalah pengembangan lembaga keuangan Islam, seperti bank-bank Islam dan lembaga-lembaga keuangan lainnya yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank-bank ini memperkenalkan konsep-konsep baru seperti *mudarah* (bagi hasil) dan *murabahah* (penjualan dengan keuntungan tetap) untuk memfasilitasi transaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pada tahun 1963, Bank Islam Malaysia Berhad (sekarang dikenal sebagai Maybank Islamic) didirikan sebagai bank Islam pertama di dunia. Pendirian bank ini menandai permulaan pengembangan sistem keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di dalam sistem ekonomi modern. Selama periode ini, berbagai bank dan lembaga keuangan Islam lainnya juga didirikan di berbagai negara, seperti Bank Negara Pakistan (1978) dan Dubai Islamic Bank (1975).
- d) Ekonomi Berbasis Syariah: Pada periode ini, muncul pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan bagaimana menerapkannya dalam praktik di lapangan. Konsep seperti *Mudarah*, *musharakah*, dan *murabahah* mulai diterapkan dalam transaksi bisnis. Praktik keuangan Islam seperti pembiayaan berbasis *profit-and-loss sharing* dan investasi berbasis etika juga mulai diperkenalkan.

- e) Peningkatan investasi dalam sektor ekonomi halal: Selama periode ini, banyak negara Muslim mulai mengembangkan sektor ekonomi halal, yang mencakup produk-produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini termasuk pengembangan industri makanan halal, pariwisata halal, dan produk-produk finansial syariah.
- f) Penerapan Kebijakan Syariah: Beberapa negara Muslim mulai menerapkan kebijakan ekonomi yang lebih berlandaskan prinsip-prinsip Islam, seperti melarang bunga (riba) dan mempromosikan keadilan sosial. Kebijakan-kebijakan ini mencakup reformasi perbankan, peradilan ekonomi Islam, dan kebijakan distribusi pendapatan yang lebih adil.
- g) Peran organisasi-organisasi Islam internasional: Organisasi-organisasi seperti Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Liga Arab berperan penting dalam mengkoordinasikan upaya negara-negara Muslim dalam mengembangkan ekonomi Islam. Mereka memfasilitasi kerja sama ekonomi, perdagangan, dan investasi antara negara-negara anggota.
- h) Lembaga Dana Zakat: Selama periode ini, lembaga dana zakat mulai didirikan untuk mengelola zakat (sumbangan wajib dari kekayaan) secara efektif. Lembaga-lembaga ini bertujuan untuk mengumpulkan zakat dari masyarakat dan mendistribusikannya kepada yang berhak menerima sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini membantu dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial (Saprida, 2021).

Meskipun ada perkembangan yang signifikan selama periode 1960-1980 dalam konteks ekonomi Islam, perubahan dan implementasi penuh prinsip-prinsip ekonomi Islam terjadi secara bertahap di banyak negara. Perkembangan lebih lanjut terjadi pada periode selanjutnya dengan pengenalan produk-produk dan layanan keuangan syariah yang lebih beragam serta perkembangan sektor ekonomi halal yang lebih luas. (Istiqomah, 2019)

Perkembangan ekonomi Islam di periode 1960-1980 tak lepas dari tangan pemikir ekonomi Islam yang sangat cerdas (Helim, 2019). Berikut adalah beberapa pemikir ekonomi Islam yang berperan penting pada periode 1960-1980 beserta kontribusinya:

1. Sayyid Abul A'la Maududi (Pakistan, 1903-1979): Maududi adalah seorang teolog, filsuf, dan pemikir politik Islam. Meskipun bukan seorang ekonom, ia memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan pemikiran ekonomi Islam. Maududi menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip Islam dalam sistem ekonomi, termasuk distribusi kekayaan yang adil dan pelarangan praktik riba. Ia menggagas konsep "ekonomi keadilan sosial" yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan tujuan keadilan sosial dalam masyarakat.

2. Dr. Muhammad Baqir as-Sadr (Irak, 1935-1980): Al-Sadr adalah seorang ekonom dan ulama Syiah yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi Islam. Ia menulis buku berjudul "*Iqtisaduna*" yang merupakan karya seminal dalam ekonomi Islam. Kontribusinya yang terkenal adalah pengembangan konsep ekonomi Islam yang lebih sistematis, termasuk teori nilai ekonomi berdasarkan manfaat dan konsep kepemilikan publik dalam Islam. Al-Sadr juga mengkritik sistem kapitalisme dan sosialisme serta menawarkan alternatif ekonomi Islam yang berlandaskan pada keadilan sosial.
3. Sayyid Qutb: Meskipun lebih dikenal sebagai seorang pemikir politik Islam, Sayyid Qutb juga memberikan kontribusi terhadap pemikiran ekonomi Islam. Dalam karyanya, *Social Justice in Islam* (Keadilan Sosial dalam Islam), Qutb membahas pentingnya keadilan sosial dalam ekonomi Islam. Ia menekankan bahwa pemilik modal dan pekerja harus saling berbagi keuntungan secara adil, serta mengkritik eksploitasi dalam sistem kapitalis.
4. Khurshid Ahmad: Khurshid Ahmad, seorang ekonom asal Pakistan, adalah salah satu tokoh penting dalam pemikiran ekonomi Islam pada periode tersebut. Ia berkontribusi dalam pengembangan model ekonomi Islam yang berpusat pada prinsip-prinsip keadilan dan distribusi kekayaan yang merata. Ahmad juga memainkan peran penting dalam mendirikan Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Bank Islam Pembangunan (IDB), yang menjadi lembaga penting dalam mempromosikan ekonomi Islam (Bunayya, 2019).

Pemikir ekonomi Islam pada periode 1960-1980 ini berkontribusi dalam mengembangkan teori dan pemikiran ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Mereka menekankan pentingnya keadilan sosial, distribusi yang adil, dan penerapan prinsip-prinsip moral dalam sistem ekonomi. Pemikiran-pemikiran mereka memberikan landasan dan inspirasi bagi perkembangan lebih lanjut dalam bidang ekonomi Islam (Suherli, 2018).

Pembaruan dan kebangkitan ekonomi Islam pada periode 1960-1980 mengacu pada upaya yang dilakukan oleh sejumlah tokoh dan intelektual Muslim untuk menghidupkan kembali dan memperbaiki pemikiran ekonomi Islam setelah periode penjajahan dan dominasi kolonialisme yang telah mempengaruhi pemahaman dan praktik ekonomi Islam (Barkah, 2021).

Selama periode ini, terdapat beberapa peristiwa dan perkembangan yang memainkan peran penting dalam pembaruan dan kebangkitan ekonomi Islam:

1. Konteks Sosial-Politik: Periode ini ditandai dengan semangat nasionalisme, perjuangan kemerdekaan, dan perubahan politik di sejumlah negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Hal ini memunculkan keinginan untuk membangun kembali identitas Islam secara menyeluruh, termasuk dalam bidang ekonomi.

2. **Pemikiran dan Tulisan:** Beberapa tokoh terkenal pada periode ini, seperti Syed Abul A'la Maududi dan Sayyid Qutb mengemukakan pandangan-pandangan baru tentang pentingnya menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Mereka menyoroti pentingnya keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan kepemilikan umum sebagai landasan ekonomi yang Islami.
3. **Lembaga dan Organisasi:** Sejumlah lembaga dan organisasi, baik di tingkat nasional maupun internasional, didirikan untuk mempromosikan pembaruan ekonomi Islam. Misalnya, Majelis Perundingan Ekonomi Islam (Islamic Economics Consultative Assembly) didirikan di Makkah pada tahun 1977 sebagai forum untuk diskusi dan pengembangan pemikiran ekonomi Islam.
4. **Pengembangan Teori Ekonomi Islam:** Para pemikir dan akademisi Muslim mulai mengembangkan teori ekonomi Islam yang berakar pada prinsip-prinsip Islam dan mampu memberikan alternatif bagi sistem ekonomi konvensional. Misalnya, Mohammad Baqir al-Sadr dari Irak mengembangkan konsep "ekonomi ketidakterersediaan" yang menekankan pentingnya mencegah kesenjangan ekonomi melalui redistribusi kekayaan.
5. **Pendidikan dan Penelitian:** Perguruan tinggi dan institusi pendidikan mulai menawarkan program studi tentang ekonomi Islam dan mendiskusikan isu-isu terkait. Buku-buku, jurnal, dan seminar tentang ekonomi Islam menjadi lebih banyak tersedia, memfasilitasi pertukaran ide dan pembaruan pemikiran.

Pembaruan dan kebangkitan ekonomi Islam pada periode 1960-1980 memainkan peran penting dalam menghidupkan kembali pemikiran ekonomi Islam dan menggerakkan perubahan dalam praktik ekonomi Muslim. Pemikiran dan konsep yang muncul pada periode ini menjadi fondasi bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang ekonomi Islam di masa-masa berikutnya. (Hilman, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Selama periode 1960-1980, pemikiran ekonomi Islam mengalami perkembangan yang signifikan. Periode ini ditandai oleh berbagai upaya untuk mengembangkan model ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sebagai alternatif terhadap sistem kapitalisme dan sosialisme yang dominan pada saat itu.

Salah satu tokoh sentral dalam pemikiran ekonomi Islam pada periode ini adalah Syekh Muhammad Baqir as-Sadr, seorang ulama dan ekonom asal Irak. Ia mengusulkan konsep ekonomi yang didasarkan pada prinsip keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan larangan riba. Gagasan-gagasan Sadr sangat berpengaruh dan menjadi dasar bagi perkembangan pemikiran ekonomi Islam selanjutnya.

Selain itu, pada periode ini juga muncul beberapa organisasi dan lembaga yang berperan dalam pengembangan ekonomi Islam. Misalnya, Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Bank Islam Pembangunan (IDB) didirikan untuk mempromosikan kerja sama ekonomi antara negara-negara Muslim dan mendukung proyek-proyek pembangunan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Saran, coba untuk membandingkan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Selain mempelajari periode 1960-1980, penting juga untuk membandingkan pemikiran ekonomi Islam pada periode tersebut dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ini akan memberikan perspektif yang lebih luas tentang evolusi pemikiran ekonomi Islam dalam jangka waktu yang lebih Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Qoyum, Abdul. (2021). Sejarah pemikiran ekonomi Islam. Abdul Qoyum, 2021. BAZNAS, Outlook Zakat 2021.
- Huda, Muhammad Nurul. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 1(2), 135-148.
- Saprida, M. H. I. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Prenada Media.
- Istiqomah, Lailatul. (2019). Telaah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 1-19.
- Helim, Abdul, and Iskandar Fauzi. (2019). Sejarah pemikiran ekonomi islam (Masa Rasulullah sampai masa kontemporer).
- Fathurohman, Imron, et al. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al Maqrizi." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(01), 143-153.
- Barkah, Qodariah, and Zuul Fitriani Umari. (2021). Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam/Saprida.
- Bunayya, Ahmad Mahdi, and Perekonomian Pada Masa Rasulullah. (2018). "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam."
- Suherli, Ian Rakhmawan, Dedah Jubaedah, and Pandu Pribadi. "PENTINGNYA PENINGKATAN FUNGSI LEMBAGA PENGAWAS MENURUT PEMIKIRAN IMAM AL MAWARDI: SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM IMAM AL MAWARDI." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 5.1 (2022): 91-102. Syafiq, Ahmad, 'Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf', *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 363-85
- Hilman, Jajang. (2022). Menengok Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Khulafah Al-Rashidah dan Perannya.